

## ANALISIS DETERMINAN TAX AVOIDANCE: STUDI PADA SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE

Adelia Selvy<sup>1</sup>, Ditya Wardana<sup>2</sup>

Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

e-mail: <sup>1</sup>selvyadelia801@gmail.com, <sup>2</sup>ditya.wardana16@gmail.com

**Abstract:** *Examining the importance of each independent variable's impact on tax evasion is the goal of this study. Tax evasion is the dependent variable, and financial distress, capital intensity, and leverage are the independent factors under analysis. Property and real estate firms listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2021 and 2023 are the main subject of this study. Purposive sampling was used to pick 46 enterprises from a population of 81 companies. Secondary data from company financial statements that were accessible on the IDX at the time were used. Multiple linear regression approaches were used in the analysis. While capital intensity has little effect on tax avoidance, the study's findings show that financial distress and leverage have a substantial impact.*

**Keywords:** *Financial Distress, Capital Intensity, Leverage, Tax avoidance.*

**Abstrak:** Kajian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh signifikansi masing-masing variabel independen terhadap upaya menghindari pajak. Financial distress, capital intensity, dan leverage adalah variabel independen, dan avoidance of tax adalah variabel dependen. Dalam kurun waktu 2021–2023, penelitian ini berfokus pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari 81 perusahaan yang terdaftar, 39 di antaranya dipilih sebagai sampel menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang tersedia di BEI pada saat itu. Analisis tersebut dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial distress dan leverage memiliki pengaruh terhadap upaya menghindari pajak, tetapi intensitas modal tidak mempengaruhi upaya menghindari pajak.

**Kata kunci:** Kesulitan Keuangan, Intensitas Modal, Leverage, Penghindaran Pajak.

### PENDAHULUAN

Pajak, sebagai kontribusi wajib yang diberikan oleh individu atau organisasi kepada negara berdasarkan ketentuan undang-undang, memiliki sifat memaksa dan digunakan untuk kepentingan umum. Peran penting dalam pembangunan negara dimainkan oleh sumber pendanaan terbesar. Namun, ketidaksepakatan antara pemerintah dan wajib pajak mendorong mereka untuk mencari cara untuk mengurangi beban pajak mereka melalui *tax avoidance* (Warga Dalam & Novriyanti, 2020).

*Tax avoidance* merupakan upaya sah yang dilakukan untuk mengurangi

kewajiban pajak. Praktik ini memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan yang memberikan keuntungan bagi perusahaan tanpa melanggar hukum. Menurut Fauzan et al. (2019), penghindaran pajak sering dikaitkan dengan strategi perencanaan pajak, proses sistematis yang bertujuan untuk meminimalkan jumlah pajak terhutang. Dengan demikian, perusahaan dapat menekan beban pajak serendah mungkin.

Dalam penelitian ini juga pada teori agensi dari Jensen dan Meckling (1976) digunakan untuk menggambarkan interaksi antara pihak manajemen yang menjalankan operasional perusahaan (agen) dan pemilik perusahaan (principal)

(Riyadi & Takarini, 2023). Menurut teori ini, agen terdorong untuk meningkatkan laba perusahaan demi mendapatkan imbalan dari principal. Dalam pengelolaan pajak, manajemen sebagai agen cenderung berupaya

mengoptimalkan pengelolaan beban pajak tanpa mengerbonkan kompensasi yang mereka terima, meskipun tindakan tersebut dapat berdampak pada keuntungan perusahaan (Sabita, (2018).

**Tabel 1. Data Penerimaan Pajak Indonesia (2021-2023)**

Tahun	Industri manufaktur	Industri perdagangan	Industri jasa keuangan dan asuransi	Industri pertambangan	Properti dan Real Estate
2021	19,3%	13,0%	4,3%	9,0%	2,8%
2022	29,4%	28,8%	10,6%	8,5%	4,0%
2023	26,9%	24,4%	11,5%	9,4%	4,4%

Sumber: Databoks

Dalam beberapa tahun terakhir, kontribusi pendapatan negara dari kelima sektor utama menunjukkan variasi yang signifikan. Berdasarkan data, sektor manufaktur, perdagangan, jasa keuangan dan asuransi, serta pertambangan memberikan kontribusi yang relatif tinggi, sementara sektor properti dan real estate justru menunjukkan kontribusi yang relative rendah. Ketimpangan ini menimbulkan dugaan bahwa sektor property dan real estate mungkin tidak memberikan kontribusi pajak yang sesuai dengan potensinya, sehingga memunculkan kecurigaan adanya praktek *tax avoidance*. Selain itu, kasus terbaru yang terungkap di Indonesia dapat menguatkan kecurigaan tersebut adalah PT BAPI. Dalam kasus ini PT BAPI melaporkan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) pajak penghasilan yang tidak benar secara berturut-turut selama periode Agustus hingga Desember 2018 dan Januari hingga Desember 2019, tindakan PT BAPI ini telah merugikan negara sebesar Rp 2,9 miliar. Kasus ini semakin memperkuat kecurigaan terhadap *tax avoidance* dan menunjukkan bahwa praktek ini masih menjadi tantangan besar, terutama di sektor properti real estate (Maulana, 2024).

Salah satu aspek utama yang dapat memberikan penjelasan sekaligus dampak pada praktek *Tax avoidance* adalah kondisi *financial Distress*. Menurut (Khamisan & Christina, 2020), *financial distress* menggambarkan situasi dimana sebuah perusahaan mengalami tekanan

keuangan yang serius atau berada dalam fase krisis. Dalam situasi ini, perusahaan cenderung terlibat dalam aktivitas *tax avoidance* untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan memperbaiki kondisi keuangannya.

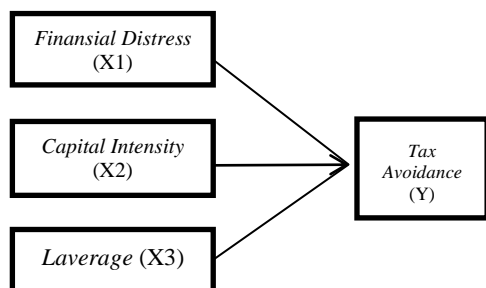
Aspek kedua yang diduga berperan dalam mempengaruhi *tax avoidance* adalah *capital intensity*, yang mengacu pada aset tetap juga yang digunakan perusahaan pada operasionalnya dan juga memiliki masa dan bisa manfaat lebih dari satu tahun. Keberadaan aset tetap tersebut berdampak pada perhitungan pajak perusahaan karena menghasilkan pengakuan penyusutan yang signifikan sehingga laba kena pajak lebih rendah (Haudi et al., 2023). menekankan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan nilai penyusutan tinggi dari aset tetap sebagai bagian dari strategi pengelolaan pajak untuk mengurangi kewajiban pajaknya secara sah sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

Aspek ketiga yang berpotensi mempengaruhi *tax avoidance* berkaitan dengan kebijakan pendanaan diadopsi perusahaan. Salah satu kebijakan tersebut adalah penggunaan *leverage*, yakni pembiayaan melalui hutang (Mahdiana & Amin, 2020). Menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan hutang biasanya memiliki laba kena pajak pada yang lebih rendah dibandingkan pada perusahaan yang juga mengandalkan pendanaan dari penerbitan saham. Pada hal ini karena beban bunga dari hutang

dapat menekan laba bersih, yang pada akhirnya bisa juga mengurangi jumlah pajak yang juga harus dibayarkan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, terdapat ketimpangan dalam kontribusi pajak antar sektor industri, khususnya disektor properti dan real estate. Kasus PT BAPI semakin menguatkan indikasi bahwa praktik penghindaran pajak masih menjadi persoalan serius yang memerlukan penanganan. Oleh juga karena itu, pada penelitian ini penting untuk dilakukan kembali dengan menyesuaikan periode waktu agar lebih relevan. Hal ini sejalan dengan peran pajak sebagai rujukan sumber yang juga utama pada pendapatan di dalam negara yang juga bisa mendukung pembangunan nasional. Penelitian bertujuan untuk mengungkap hubungan antar faktor-faktor tersebut dengan *tax avoidance*. Selain itu, studi ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru terkait mekanisme *tax avoidance* pada sektor properti juga pada real estate. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam bentuk rekomendasi bagi regulator, perusahaan, dan akademisi untuk menyusun kebijakan pajak yang lebih efektif, mencegah potensi *tax avoidance*, sehingga dapat meningkatkan kontribusi pajak yang adil dan optimal bagi negara.

Merujuk kepada latar belakang juga telah diuraikan, kerangka pemikiran dalam penelitian yang ini diarahkan untuk menganalisis Pengaruh *Financial Distress*, *Capital Intensity*, *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan properti and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023”.



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

### **Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance***

*Financial distress* menggambarkan suasana ketika perusahaan menghadapi tekanan pada keuangan begitu signifikan atau berada dalam situasi kritis (Khamisan & Christina, 2020). Perusahaan yang menghadapi *financial distress* akan segera merespons dengan langkah-langkah seperti menutup operasi pabrik dan mengurangi produksi (Khairani, 2019). Secara umum, perusahaan dalam kondisi *Financial distress* akan mencari cara untuk menstabilkan keuangannya, namun dalam pelaksanaannya, sering terjadi penyimpangan. Banyak perusahaan dalam situasi ini cenderung melakukan manipulasi laporan keuangan untuk menyakinkan kreditur terkait kemampuan mereka untuk membayar kewajibannya (Fauzan et al., 2021).

Berdasarkan teori agensi, karakteristik manajemen perusahaan yang mementingkan diri sendiri dapat dijelaskan sebagai respons terhadap situasi *financial distress* di mana para manajer sering kali berupaya mempertahankan citra positif dengan menunjukkan kinerja baik, meskipun perusahaan sebenarnya sedang mengalami *financial distress*. Manajer akan berusaha menggunakan berbagai strategi, termasuk yang berisiko seperti praktik *Tax avoidance*, untuk memastikan kelangsungan hidup perusahaan meskipun tindakan mereka bertentangan dengan kepentingan jangka panjang pemilik perusahaan (Ningsih & Noviani, 2021). Penelitian oleh Lutfitriyah & Anwar (2021), (Sianturi & Sanulika, 2023), Windi (2023), (Ningsih & Noviani, 2021), dan (Simanjuntak & Suranta, 2024) menemukan bahwa *financial distress* bisa juga berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis dapat dirumuskan:

**H1: *Financial distress* berpengaruh terhadap *tax avoidance***

**Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance***

*Capital Intensity* adalah keputusan keuangan penting untuk menilai efisiensi

perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan. Penggunaan aset yang signifikan oleh perusahaan dalam operasionalnya dapat mengurangi beban pada pajak yang juga harus dibayarkan (Sumantri et al., 2022). Dalam pengolaan pajak, *Capital Intensity* memberikan kesempatan untuk mengurangi beban pajak perusahaan melalui pengakuan beban depresiasi yang dapat dikurangkan dari laba perusahaan, yang dapat mengarah pada praktik *tax avoidance* (Ningsih et al., 2020).

Berdasarkan teori pada keagenan, terdapat perbedaan yang signifikan pada kepentingan antara pemilik dan manajemen perusahaan yang sering kali memicu asimetri informasi. Menurut (Dwi Anggriantari & Purwantini, 2020) Manajemen berusaha meningkatkan kinerja perusahaan dan mendapatkan kompensasi yang diinginkan, yang dapat memotivasi perusahaan untuk menaikkan laba. Hal ini mendorong manajemen untuk memanfaatkan penyusutan aset tetap guna mengurangi beban pajak perusahaan melalui praktik *tax avoidance*.

Hal tersebut didukung juga pada penelitian (Anggraini et al., 2020), (Ghina et al., 2024), (Prameshti & Susilawati, 2023), Dewi Kurniawati (2023), dan (Khoirunnisa Heriana et al., 2023) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis dapat dirumuskan:

**H2: *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance***

### **Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance***

Leverage adalah rasio keuangan yang menunjukkan bagaimana hutang perusahaan berhubungan dengan aset dan modalnya. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak perusahaan bergantung pada hutang daripada modal sendiri untuk membiayai operasinya (Mahdiana & Amin, 2020). Leverage yang tinggi mencerminkan dominasi pembiayaan melalui hutang dibandingkan modal saham dan laba ditahan, yang dapat

membuka peluang praktik *tax avoidance* karena bunga hutang dapat diakui sebagai pengurang penghasilan kena pajak (Puspitasari et al., 2021).

Berdasarkan teori pada keagenan, terdapat pula perbedaan juga kepentingan antara pemilik dan manajemen perusahaan yang seringkali memicu asimetri informasi. Manajemen yang menginginkan kompensasi akan memanfaatkan hutang untuk mengurangi beban pajak karena bunga hutang yang tinggi akan mengurangi laba kena pajak perusahaan (Dwi Anggriantari & Purwantini, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Taufik & Muliana, 2021), (Santo & Nastiti, 2023), (Muda et al., 2020), dan (Rinaldi et al., 2023) menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis dapat dirumuskan:

**H3: *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance***

### **METODE**

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan data yang dianalisis berbentuk angka. Jenis pada data yang dipakai ialah berupa data sekunder yaitu informasi yang telah tersedia sebelum penelitian ini dilakukan Romlah & Wahyuningtyas, (2022). Subjek penelitian terfokus pada sector dalam bidang terkait properti juga real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2021-2023. Data diperoleh dari pada laporan keuangan tahunan yang diakses melalui web diakses halaman resmi BEI melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). dengan total populasi sebanyak 81 perusahaan. Pengambilan pada sampel juga dilakukan menggunakan teknik purposive sampling yaitu metode seleksi sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun kriteria penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah

Tabel 2. Proses Seleksi Sampel

Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 (Populasi)		81
<b>Tidak Memenuhi Kriteria:</b>		
1	Perusahaan properti dan real estate yang tidak menyajikan laporan keuangan di BEI secara konsisten periode 2021-2023	(18)
2	Perusahaan properti dan real estate yang tidak mempunyai data lengkap terkait variabel penelitian selama periode 2021-2023	(24)
<b>Total sampel per tahun</b>		<b>39</b>
<b>Total sampel untuk periode 2021-2023</b>		<b>117</b>

Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2021-2023

(Populasi) 81

Tidak Memenuhi Kriteria:

1. Perusahaan properti dan real estate yang tidak menyajikan laporan keuangan di BEI secara konsisten periode 2021-2023 (18)
2. Perusahaan properti dan real estate yang tidak mempunyai data lengkap terkait variabel penelitian selama periode 2021-2023 (24)

Total sampel per tahun 39

Total sampel untuk periode 2021-2023  
117

Sumber : Data diolah, 2023

### Definisi operasional Variabel

#### **Tax Avoidance (Y)**

*Tax avoidance* merujuk pada strategi penghindaran pada pajak yang memanfaatkan celah dalam regulasi perpajakan untuk mengurangi juga kewajiban pajak yang harus dibayar. Penghindaran pada pajak dapat diukur melalui *cash effective tax rate* (CETR), yang menghitung kas ikut dikeluarkan perusahaan untuk biaya pajaknya. Dalam penelitian Riyadi & Takarini, (2023) formulasi *tax avoidance* dapat pula dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Cash Affective Tax Rate (CETR) = (Pembayaran Pajak) / (Laba Sebelum Pajak)

#### **Financial Distress (X1)**

*Financial distress* terjadi ketika arus kas juga operasi bisnis tidak mencukupi ketika membayar kewajiban jangka

pendek seperti pada hutang dagang atau bunga, sehingga perusahaan harus mengambil langkah perbaikan (Riyadi & Takarini, 2023). Penelitian ini mengacu pada temuan sebelumnya yaitu, Riyadi & Takarini, (2023) untuk mengukur variabel financial distress menggunakan model Modifikasi Altman, atau Z-Score,  $Z'' = 6,56A + 3,26B + 6,72C + 1,05D$

Keterangan:

A = Working Capital/Total Asset

B = Retained Earning/Total Asset

C = Earning Before Interest and Taxes/Total Asset

D = Book Value Of Equity to Book Value of Debt

#### **Capital Intensity (X2)**

*Capital Intensity* mengukur sejauh mana perusahaan mengalokasikan investasinya pada aset tetap. Menurut (Wijayanti, & Samrotun 2016) rasio intensitas aset juga tetap mengukur perbandingan pada aset tetap dengan total aset juga tetap yang dimiliki pada perusahaan. Dalam penelitian Anggraini et al., (2020) perhitungan capital intensity dapat dilakukan menggunakan rumus berikut:

Capital Intensity (CI) = (Aset Tetap) / (Total Aset)

#### **Leverage (X3)**

*Leverage* adalah rasio keuangan yang menggambarkan perbandingan antara hutang perusahaan dengan modal aset perusahaan yang diukur menggunakan rasio hutang terhadap ekuitas (DER, debt to equity ratio). Untuk menghitung variabel leverage pada penelitian Sabita, (2018) menggunakan rumus berikut:

Debt to Equity Ratio (DER) = (Total Hutang) / (Total Aset)

### Teknis Analisis Data dan Uji Hipotesis

Adapun penelitian ini juga menggunakan pendekatan asumsi klasik, yang juga mencakup pengujian multi level. Proses dimulai dengan pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov satu sampel, dimana keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh. Jika nilai sig di bawah 0,05 data dianggap tidak normal, sedangkan jika di atas 0,05 data dianggap normal. Selanjutnya nilai variabel inflasi faktor (VIF) dievaluasi untuk menguji adanya multikolinieritas. Model pada regresi dianggap juga baik dan bebas dari multikolinieritas jika nilai pada VIF kurang dari 10. Uji heterokedastisitas kemudian dilakukan menggunakan metode spearman's rho, di mana tidak terdapat heteroskedastisitas tidak ada jika nilai signifikansinya di atas 0,05. Selain itu, run test yang diterapkan untuk menganalisa autokorelasi dengan kriteria autokorelasi adalah nilai uji di bawah 0,05.

Pengaruh pada variabel independent terhadap variabel dependen diukur dengan melalui pengujian asumsi klasik dan regresi berganda. Akurasi model regresi dievaluasi dengan menggunakan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Nilai yang juga mendekati 1 mengindikasikan bahwa dimana juga variabel independen bisa memberikan informasi yang memadai untuk memprediksi perubahan pada variabel dependen dengan efektif. Selanjutnya, untuk mengevaluasi juga pengaruh parsial variabel independent terhadap juga variabel dependen, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi 0,05 sebagaimana yang dijelaskan oleh Ghozali, (2017). Proses analisis data dilakukan dengan SPSS V.26.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengolahan data menggunakan SPSS, berikut ini adalah hasil dari pada hasil uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik mencakup beberapa aspek penting, yaitu uji normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas, dan pada autokorelasi. Menunjukkan pada hasil data Kolmogorov-Smirnov untuk normalitas data satu sampel diperoleh nilai 0,058 dengan signifikan 0,156, yang berarti data residual mengikuti distribusi normal (0,156 > 0,05). Uji pada multikolinieritas menampilkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel *financial distress* sebesar 1,067, *capital intensity* sebesar 1,117, dan *leverage* sebesar 1,053, semua nilai berada di bawah 10, yang mengindikasikan tidak adanya masalah multikolinieritas antar variabel-variabel independen. Uji heterokedastisitas menggunakan metode *spearman's rho* pada nilai residual yang tidak distandarisasi menghasilkan nilai signifikansi sig.(2-tailed) lebih dari 0,05 sehingga tidak ada heterokedastisitas. Terakhir uji autokorelasi dengan *run test* menunjukkan signifikan 0,115 (>0,05), yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

### Uji Koefisien Determinasi

Hasil analisis mengindikasikan bahwa nilai R<sup>2</sup> mencapai 0,212 atau 21,2% yang mengindikasikan bahwa *financial distress*, *capital intensity*, dan *leverage* memiliki kontribusi terhadap *tax avoidance* sebesar 21,2% sedangkan sisanya sebesar 79% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang juga tidak dicakup dalam penelitian ini.

### Teknik Analisis Regresi Berganda dan Uji Hipotesis

**Tabel 3. Analisis Regresi Berganda dan Uji Hipotesis Coefficients<sup>a</sup>.**

	Model	B	t	Sig.
1	(Constant)	1.136	5.470	.000
	Financial Distress	.324	3.722	.000
	Capital Intensity	.122	1.349	.180
	Leverage	.282	3.018	.003

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 3 menyajikan data yang mengindikasikan bahwa variabel *financial distress* dan *leverage* memiliki nilai signifikan juga pada masing-masing 0,000 dan 0,003 (keduanya < 0,05). Sementara itu, variabel *capital intensity* dengan nilai signifikan sebesar 0,180 (> 0,05).

#### **Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance***

Data uji hipotesis juga mengindikasikan dimana bahwa pada *financial distress* juga memiliki pengaruh serta terhadap *tax avoidance*, yang mendukung asumsi hipotesis pertama. temuan ini juga sejalan pada penelitian yang dilakukan oleh (Sianturi & Sanulika, 2023), (Ningsih & Noviani, 2021), dan (Simanjuntak & Suranta, 2024) yang menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Saat perusahaan menghadapi kesulitan keuangan, mereka lebih cenderung menghindari pajak untuk meningkatkan arus kas dan memperbaiki keuangan. Penghindaran pajak menjadi sumber dana penting yang menguntungkan pemegang saham, terutama selama masa krisis ekonomi. Semakin tinggi *financial distress* semakin besar dorongan bagi perusahaan untuk mengimplementasikan strategi penghindaran pajak. Meskipun ada risiko, perusahaan dalam keadaan kesulitan tetap memilih strategi ini agar tetap bertahan dalam situasi apapun, karena manajer bersedia mengambil resiko lebih besar meskipun biayanya tinggi (Ningsih & Noviani, 2021).

#### **Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance***

Data uji hipotesis mengindikasikan bahwa *capital intensity* tidak mempengaruhi *tax avoidance*, sehingga hipotesis kedua ditolak. Temuan ini sejalan juga dengan penelitian (Marlinda et al., 2020), Rezya et al., (2023) dan (Ningsih & Noviani, 2021) yang menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak mempengaruhi *tax avoidance*. Pada perusahaan juga cenderung menginvestasikan kekayaan mereka pada aset tetap juga mendukung kegiatan operasionalnya bukan untuk penghindaran pajak, guna menjaga citra baik dan kepercayaan masyarakat, serta meningkatkan keuntungan perusahaan (Cristin Maria et al., 2021). Sehingga besar kecilnya nilai aset juga tetap yang dimiliki pada perusahaan tidak akan juga mempengaruhi kecenderungan perusahaan untuk melakukan pada *tax avoidance*.

#### **Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance***

Data uji hipotesis pada mengindikasikan bahwa *leverage* memiliki pengaruh juga terhadap *tax avoidance*, yang mendukung asumsi hipotesis ketiga. Penemuan ini konsisten dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti (Taufik & Muliana, 2021), (Santo & Nastiti, 2023), (Muda et al., 2020) Rezya et al., (2023) dan (Rinaldi et al., 2023) yang menunjukkan juga bahwa *leverage* memiliki pengaruh juga terhadap *tax avoidance*. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung mengandalkan lebih banyak hutang dalam operasinya. Kondisi ini menyebabkan beban bunga yang signifikan, yang kemudian dapat mengurangi pendapatan sebelum pajak. Hal ini berakibat pada pengurangan

pendapatan yang juga menjadi dasar pada perhitungan pajak, sehingga jumlah pajak serta harus dibayarkan pun berkurang (Rinaldi et al., 2023).

## SIMPULAN

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan adanya pengaruh dari variabel financial distress terhadap pada tax avoidance, perusahaan juga menghadapi masalah financial distress lebih cenderung menghindari pajak sebagai cara untuk memperbaiki arus kas dan kondisi keuangan mereka. Kemudian variabel kedua menunjukkan capital intensity tidak juga berpengaruh terhadap tax avoidance, juga perusahaan menginvestasikan aset juga tetap untuk mendukung operasi bisnis, bukan untuk menghindari pajak, sehingga nilai aset tetap tidak berhubungan dengan kecenderungan untuk menghindari pajak. Selanjutnya variabel ketiga leverage mengindikasikan adanya pengaruh terhadap tax avoidance, juga perusahaan dengan leverage yang juga tinggi cenderung mengandalkan hutang, yang meningkatkan beban bunga. Beban ini mengurangi laba kena pajak, sehingga menurunkan kewajiban pajak perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F., Dwi Astri, N., & Minovia, A. F. (2020). PENGARUH STRATEGI BISNIS, CAPITAL INTENSITY DAN ULTINATIONALITY TERHADAP TAX AVOIDANCE INFLUENCE OF BUSINESS STRATEGY, CAPITAL INTENSITY AND ULTINATIONALITY ON TAX AVOIDANCE. *MENARA Ilmu*, 14(02), 36–45. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id),
- Dwi Anggriantari, C., & Purwantini, A. H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Leverage pada Penghindaran Pajak. *The 3rd Febenefecium*, 137–153.
- Fauzan, F., Arsanti, P. M. D., & Fatchan, I. N. (2021). The Effect of Financial Distress, Good Corporate Governance, and Institutional Ownership on Tax Avoidance. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(2), 154–165. <https://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/article/view/16126>
- Fauzan, F., Ayu, D. A., & Nurharjanti, N. N. (2019). The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 171–185. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9338>
- Ghina, N., Herawati, R., Hapsari, D. I., & Purwantoro, P. (2024). Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Asing, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomika*45, 11(2), 12–30.
- Haudi, Burhanudin, & Hapsari, D. P. (2023). PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP, LEVERAGE, SALES GROWTH DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE Haudi. *LAWSUIT Jurnal Perpajakan* Vol., 2(2), 109–136. <https://doi.org/10.30656/lawsuit.V2i2.7458>
- Khairani, S.-. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 47–64. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.47-64>
- Khamisan, M. S. P., & Christina, S. (2020). Financial Distress, Tax Loss Carried Forward, Corporate Governance and Tax Avoidance. *GATR Accounting and Finance Review*, 5(3), 87–94.

- [https://doi.org/10.35609/afr.2020.5.3\(1\)](https://doi.org/10.35609/afr.2020.5.3(1))
- Khoirunnisa Heriana, P., Nuryati, T., Rossa, E., & Marinda Machdar, N. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 45–54. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.985>
- Lutfitriyah, L., & Anwar, S. (2021). Determinan Tax Avoidance Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *SENAPAN: Seminar Nasional Akuntansi*, 1(1), 485–496.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Effect of Profitability, Leverage, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138.
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39–47. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- Maulana, A. A. (2024). Rugikan Negara Rp2,9 M, Korporasi PT BAPI Diserahkan ke Kejaksaan. *Radio Republik Indonesia*. <https://www.rri.co.id/daerah/574997/rugikan-negara-rp2-9-m-korporasi-pt-bapi-diserahkan-ke-kejaksaan>
- Muda, I., Abubakar, E., Akuntansi, M., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392.
- Ningsih, I. A. M. W., & Noviani, N. (2021). Financial Distress, Sales Growth, Profitabilitas dan Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 229–242. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p17>
- Pramesti, W. R., & Susilawati, C. (2023). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Capital Intensity dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 346–365. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i1.3822>
- Puspitasari, D., Radita, F., & Firmansyah, A. (2021). PENGHINDARAN PAJAK DI INDONESIA: PROFITABILITAS, LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY. *Riset Akuntansi Tirtayasa*, 06(02), 138–152. [www.globalwitness.org](http://www.globalwitness.org)
- Rinaldi, M., Zidni, M. H. K. R., Sudirman, S. R., & Ramadhani, M. A. (2023). PENGARUH LEVERAGE, INTENSITAS MODAL DAN KOMPENSASI RUGI FISKAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 3(1), 551–566. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/jeam>
- Riyadi, F. R., & Takarini, N. (2023). ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF FINANCIAL DISTRESS, LEVERAGE, PROFITABILITY, AND COMPANY GROWTH ON TAX AVOIDANCE ON WHOLESALE SUB-SECTOR COMPANIES REGISTERED ON BEI 2018-2020. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Romlah, S., & Wahyuningtyas, T. (2022). Analisis Makro dan Mikro Ekonomi Terhadap Return Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *AKUISISI: Jurnal Akuntansi*, 18(02), 133–148. <http://dx.doi.org/10.24217>
- Sabita, J. H. (2018). PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, SALES GROWTH TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. 2–20.

- Santo, V. A., & Nastiti, C. D. (2023). Pengaruh financial distress, leverage dan capital intensity terhadap tax avoidance. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v5i1.848>
- Sianturi, I., & Sanulika, A. (2023). AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 198–205. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i3.1857>
- Simanjuntak, E. P., & Suranta, E. (2024). Pengaruh Financial Distress Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak: Covid 19 Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 117–139. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3648>
- Sumantri, F. A., Kusnawan, A., & Anggraeni, R. D. (2022). The Effect Of Capital Intensity, Sales Growth, Leverage On Tax Avoidance And Profitability As Moderators. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 20(1), 36–53. <https://doi.org/10.31253/pe.v20i1.861>
- Taufik, M., & Muliana. (2021). Pengaruh Financial Distress Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, 1(1), 1376–1384.
- Warga Dalam, W. W., & Novriyanti, I. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 24–35. <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i1.1862>
- Sembiring, M. A., & Azhar, Z. (2017). Factors Analysis And Profit Achievement For Trading Company By Using Rough Set Method. *International Journal of Artificial Intelligence Research*. 1(1): 15 – 19